

MAKNA ETIS DAN ESTETIS TARI ADANINGGAR KELASWARA

Darmasti

Jurusan Seni Tari
Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta

Abstract

Adaninggar Kelaswara dance performance is a creativity that comes from Hikayat Amir Hamzah episodes Putri China (Princess of China). The fame of Wong Agung Menak affects Adaninggar to serve him to be his queen. Adaninggar does not know that a man may only have four wives in custom of Islam. Wong Agung Menak have already had the fourth wife who was also a soldier namely Kelaswara. Burned by the feeling of owning Wong Agung, there is a duel between Adaninggar and Kelaswara. Here, Adaninggar can be killed by Kelaswara caused by violating Ethical value and Islam that is force something. Big jealousy and boastful resulted the death of Adaninggar. The dance of Adaninggar Kelaswara contains high aesthetic value that is a creativity of duel between two beautiful women who ignited blind-love emotion. The Aesthetic of Adaninggar Kelaswara dance can be observed through 'maju beksan, beksan and mundur beksan'

Key words : *Adaninggar Kelaswara, dance, ethical, aesthetic*

Pengantar

Tari Adaninggar–Kelaswara merupakan tari *pethilan* yang diangkat dari salah satu episode Serat Menak. Sebelum debutnya yang pertama kali ditarikan, terlebih dahulu Serat Menak telah diangkat dalam sandiwara Ketoprak yang disiarkan RRI stasiun Nusantara II Yogyakarta pada tahun 1961-1963. Ceritera tentang Wong Agung Jayeng Rana juga telah terlebih dahulu dipergunakan sebagai sumber ceritera wayang dari Sentolo oleh ki dalang Widiprayitna sekitar tahun 1967-1968. Serat Menak mengkisahkan peperangan antara Wong Agung Menak dengan Prabu Nusrwan dari Medayin. Ceritera Menak disadur dari kepustakaan Persia dengan judul *Qissai Emir Hamza* (1999 : 901). Melalui terjemahan dalam bahasa Melayu kitab serat Menak menjadi Hikayat Amir Hamzah. Oleh para pujangga Surakarta kemudian terjadi transformasi ceritera. Nama tokoh dan jalan ceritera berubah menurut pemahaman penggubahnya. Banyak ajaran Islam dari Arab yang kemudian mempengaruhi daerah sekitarnya termasuk wilayah yang luas meliputi Timur Tengah seperti Persia hingga Asia Timur seperti di China dan

kemudian berkembang di Nusantara. Dalam perjuangan Wong Agung Menak dibukukan menjadi 24 episode (1999: 901). Dalam seni sastra Hikayat Amir Amzah termasuk karya sastra besar yang mempengaruhi pola pemikiran sastrawan Surakarta dan Yogyakarta. Munculah kemudian Wayang Golek yang diciptakan oleh ki Trunadipura seorang dalang dari Baturetno Surakarta, pada jaman Mangkunegara VII. Induk ceritera berasal dari Arab pada masa perjuangan Nabi Muhammad SAW menyebarkan agama Islam. Tokoh-tokoh sebenarnya adalah orang Arab dengan latar belakang budaya Arab. Peraga wayang Golek Menak diberi pakaian mirip denan wayang kulit purwa seperti kuluk, sumping, jamang, akan tetapi jubah dan tutup kepala mirip orang Arab untuk sebagian tokoh penting. Pada tahun 1971 Agus Tasman menciptakan tari Adaninggar–Kelaswara yang terinspirasi dari Serat Menak pada episode yang kelima yaitu putri China. Bentuk tarian berupa tari berpasangan yang sering juga disebut *Wireng*. Oleh karena mengambil dari salah satu episode peperangan maka juga dikenal dengan *pethilan*. Garapan tari Adaninggar - Kelaswara selalu mengalami penyempurnaan tergantung dari penari yang

mementaskannya. Mengacu tari gaya Surakarta, bentuk tari terdiri dari tiga bagian yaitu maju beksan, beksan pokok dan mundur beksan. Tata rias dan tata busana tari meniru sebagian pada wayang golek, sedang musik tari menggunakan cengkok wayangan. Terdapat kandungan nilai etis dan estetis dalam pertunjukan tari Adaninggar–Kelaswara.

Permasalahannya adalah bagaimanakah komposisi tari Adaninggar-Kelaswara? Bagaimanakah nilai etis dan estetis tari Adaninggar–Kelaswara?. Setiap karya seni yang berkualitas tentu mengandung elemen etis dan estetis sesuai dengan padangan hidup lingkungan budaya pendukungnya. Sesuatu karya seni yang baik adalah yang indah dan benar teknik pementasannya.

Landasan Pemikiran

Makna nilai etis dan estetis

Nilai merupakan idealisasi keinginan baik yang selalu dicita-citakan oleh manusia untuk mendapatkan derajat keluhuran. Nilai etis bersangkutan dengan tingkah laku perbuatan yang baik, susila yang menyangkut seluruh kepribadian. Nilai etis bagi masyarakat Jawa tercermin dalam sikap dan kepribadian dalam bermasyarakat. Nilai etis merupakan ukuran dalam tingkah laku perbuatan manusia. Menurut Magnis Suseno terdapat dua kaidah yang paling menentukan dalam pola pergaulan masyarakat Jawa. Pertama rukun dan kedua hormat. Rukun berarti berada dalam keadaan selaras, tenang dan tenteram, tanpa perselisihan dan pertentangan, bersatu untuk saling membantu (1996: 39). Hormat bahwa setiap orang harus dapat membawakan dirinya sesuai dengan derajatnya, dalam pengertian masyarakat teratur secara hirarkhis dan setiap orang wajib untuk mempertahankannya. Bagi yang berkedudukan lebih tinggi harus diberi hormat (1996: 60). Pedoman tingkah laku sering ditularkan melalui pertunjukan wayang. Sebagai sebuah pertunjukan, wayang mengandung nilai estetis yaitu menimbulkan rasa nikmat bagi penonton serta menghibur. Pertunjukan wayang mengandung nilai, tontonan, tuntunan dan tatanan (Solichin 2007:75-82). Sebagai tontonan merupakan hiburan bagi masyarakat, sebagai tuntunan memberikan ajaran berupa nilai etis,

tatakrama dalam pergaulan, sedang tatanan merupakan anjuran yang berupa norma-norma atau aturan yang sebaiknya dilakukan oleh masyarakat.

Makna kebaikan ada 2 macam. Pertama kebaikan ekstrinsik yaitu suatu kebaikan yang merupakan alat untuk mencapai sesuatu yang lain, seperti misalnya uang, mobil, pekerjaan, rupa yang tampan. Kedua kebaikan intrinsik, yaitu sesuatu hal yang dirinya sendiri adalah baik. Dengan lain kata sesuatu yang baik ada pada perbuatannya sendiri, sebagai contoh keadilan, keharmonisan, kebahagiaan, keselamatan, ketentraman, kemanusiaan (Subandi, 2011: 71).

Dalam hidup bersama antara manusia sebagai individu dengan masyarakat sering terjadi perbedaan norma sosial yang dianut, perbedaan sikap, perbedaan pandangan. Perbedaan norma sering dapat menyebabkan ketegangan dan konflik. Setiap anggota masyarakat disamping mempunyai tanggung jawab umum juga memiliki tanggung jawab pribadi. Norma-norma hidup bersama mengatur agar tidak terjadi benturan kepentingan. Jika seseorang berbuat salah maka orang lain dapat memutuskan salah dan yang bersalah memperoleh sanksi. Orang yang salah dapat meminta maaf dan memperbaiki perbuatannya. Lain halnya jika perbuatan salah menyangkut nilai moral etik/ kode etik maka orang yang berbuat akan diputuskan menjadi orang yang tidak baik. Putusan tidak baik sama dengan tidak susila. Sangsinya berupa sanksi moral, misalnya kemudian orang dikucilkan dari masyarakatnya. Hukuman yang diterima ternyata lebih berat oleh karena menyangkut seluruh kepribadiannya. Dalam melaksanakan etika selalu terkait dua hal yang saling melengkapi yaitu hak dan kewajiban. Setiap individu mempunyai hak dalam hubungannya dalam kehidupan masyarakat, namun demikian individu terikat kewajiban yang harus dilakukan. Hak adalah menjadi tuntutan atau milik dari setiap manusia yang perlu diperjuangkan. Hak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan dengan a. benar, b. milik, c. kewenangan, d. menuntut, e. derajat, f. kekuasaan untuk berbuat sesuatu oleh karena ditentukan oleh undang-undang, dan g. wewenang untuk menuntut

menurut hukum (2001: 382). Hak merupakan sesuatu yang diperoleh manusia setelah menjalankan kewajibannya. Jika seseorang tidak menjalankan kewajiban, maka tuntutan hak sulit untuk dapat terpenuhi. Hak asasi adalah hak yang mutlak harus diterima oleh anggota warga negara oleh karena bawaan dari kodratnya yaitu makhluk ciptaan Tuhan. Hak asasi tidak boleh dicabut oleh siapapun termasuk oleh negara. Hak itu misalnya hak untuk hidup.

Wajib adalah pertama sesuatu yang harus dilakukan, tidak boleh tidak, kedua berarti sudah semestinya, harus. Adapun kewajiban berarti sesuatu yang diwajibkan, sesuatu yang harus dilaksanakan, keharusan (KBBI 2001: 1266).

Dalam masyarakat yang lebih besar seperti negara kewajiban warga negara untuk berbuat menjadi mutlak harus dilakukan. Dalam hubungannya dengan kehidupan bersama masyarakat, jika hak dan wajib telah dijalankan maka akan tercipta suatu keharmonisan, keselarasan dan keadilan. Keadilan dari unsur kata adil. Moral adil dapat berarti seimbang, tidak berat sebelah, selaras, serasi. Berbuat adil berarti melakukan perbuatan yang seimbang antara hak dan kewajiban. Manifestasi keadilan dalam hidup bermasyarakat adalah keadilan sosial. Tercapainya keseimbangan, keselarasan, keharmonisan dan keserasian antara pelaksana kewajiban dengan terpenuhinya hak. Keadilan dapat terjadi pada individu dalam memanfaatkan kemampuan fisik dengan psikis, antara jasmani dan rohani, antara pribadi yang otonom dengan makhluk Tuhan yang sempurna.

Komposisi tari Adaninggar Kelaswara

Maju Beksan:

Ada-ada : gerak tari maju *kapang-kapang*

Musik : *Srepeg Sl. 9*

Gerak tari : kedua tokoh *jengkeng nikel warti - sembahan* - berdiri *sabetan - lumaksana ridong sampur - ombak banyu srisik* (Kedepan ke *gawang beksan*).

Beksan :

Musik : *Ladrang Gondo suli Sl. 9*

Gerak tari : *laras nikel warti - sembahan - sindet - laras sawit (berhadapan) - lumaksono ngancap-ngancap - kengser - kipas srisik - ridong glebakan - ridhong sampur (enjer)*

- *kengser srisik nglinthing - srisik mundur - sindet - gajah-gajahan kolong - jalan miring (ukel karno) - ngancap kuku tarung - srisik ngancap. Ngalap sari ngancap nubruk (glebakan ngancap) - endan.*

Musik : *Lancaran KEDU - Sl. 9 (perang keris)*

Kengseran - srisik - tusuk endan - srisik mundur - ngancap (gawang jeblos) tusuk endan - sikutan - trek - srisik.

Colongan tusuk endan - cengkah - kengser - srisik mundur - tusuk-tusuk trek - bandan - pukul tiga kali - ngancap tawing - srisik.

Musik : *Palaran GAMBUH Sl. 9*

Pasang panah - lumaksana tiga kali - putar - ngancap - endan - srisik - sikutan - sautan - endan - ngancap-ngancap - kebyok - leyek - putar - lepas panah.

Musik : *Ayak-ayakan Sl. 9*

Srisik - kenser - lumaksono ridong sampur - kengser - mentang kiri - glebak kipat srisik - ngancap ngikel warti.

Mundur Beksan

Musik : *Srepek Sl. 9*

Gerak tari : Kedua penari duduk, *sembahan - sabetan - srisik - glebak - srisik (menuju gawang supono) - nikel warti - gedeg.*

Musik : *Patetan jugag* berjalan *kapang-kapang* (masuk).



Gambar: Kelaswara perang tanding dengan Adaninggar. Foto: Koleksi Anggun.

Tata rias dan tata busana

Tata rias

Tata rias yang digunakan tokoh Adaninggar menggunakan rias cantik, *paes ageng*, tata rias ini seperti pada tata rias untuk

penganten putri Solo *basahan*. Tata rias tokoh Kelaswara adalah rias cantik, yaitu tata rias yang bermaksud untuk mempercantik karakter tokoh.

Tata Busana

Tata Busana yang digunakan Adaninggar yaitu menggunakan baju beludru panjang, kain samparan, sampur, slepe dan memakai gelung *gedhe* yang diberi bunga *tiba dhaha*.

Busana tokoh Kelaswara menggunakan baju *kotang*, kain *samparan*, sampur, slepe, jamang, dan jambul. Properti yang digunakan Adaninggar berupa cundrik, sedangkan Kelaswara menggunakan cudrik, *gendawa* beserta satu *nyenyep*.

Musik Karawitan Tari Adaninggar- Kelaswara.

Ada-ada, Laras Slendro Pathet Sanga

2 2 2 2 2 2 2.1 1.2
Kro - dha -nya wa - no - dya ka - lih,
1 1 1 1 1 1 1.65 5 2
A - da - ning -gar Ke - las - wa - ra, O...
1 1 1 1 1 1.65 5
De - ni - ra a - cam - puh prang,
1 1 1 1 1 1 1 1
Kro - da - nya sa - mya a - tram -pil
2 2 2 2 2 2 2.16 6 1
Lim - pat o - lah - ing san - ja - ta, O....

Srepeg, Laras Slendro Pathet Sanga

Buka :

. . . 5
|| 6 5 6 5 2 3 2 1
2 1 2 1 3 2 3 2 5 6 1 6
1 6 1 6 2 1 2 1 3 5 6 5
6 5 6 5 3 2 1 2
3 2 3 2 3 5 6 5 ||

(Anonim)

Ladrang Gandasuli, Laras Slendro Pathet Sanga

1
. 5 . 6 . 2 . 1 . 5 . 6 . 5 . 6
. 5 . 6 . 3 . 5 . 2 . 1 . 2 .
. 3 . 2 . 6 . 5 . 1 . 6 . 5 .

. 5 . 6 . 3 . 5 . 2 . 1 . 6 .
. 1 . 2 . 6 . 5 . 1 . 6 . 3 . 2
. 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 1 . 6 . 5
Lik . 2 . 1
. 1 . 2 . 6 . 5 . 1 . 6 . 3 . 2
. 5 . 6 . 3 . 5 . 2 . 1 . 2 . 1
Lik . 2 . 1

Lancaran Kedhu, Laras Slendro Pathet Sanga

. 6 . 5 . 6 . 3 . 6 . 3 . 6 . 5
. 6 . 5 . 6 . 3 . 6 . 3 . 6 . 5
. 6 . 5 . 6 . 2 . 6 . 2 . 6 . 1
. 6 . 5 . 6 . 2 . 6 . 2 . 6 . 1
. 6 . 1 . 6 . 2 . 6 . 3 . 6 . 5

(Rahayu Supanggah, 1975)

Palaran Gambuh, Laras Slendro Pathet Sanga

1 1 1 6 6 1 5 16565
Su - rak ra - me gu - mu - ruh,
2 23 2.1 1 1 6 61 5 165
Ma - wu - ra - han, pin - dha ba - ta ru - buh,
1 6 5 232 1 2 3 3 32 123
5.65
3
Sa - mya mya - ting yu - da - ning wa - no
-
165 1.65
3
ka - lih,
1 1 1 1 2 6 5 232
1
Sa - wi - ji mes - thi ke - pla - yu
1 2 3 3 3 235 23 2.1
Sa - king ma - dya - ning pa - lu - gon

Sampak, Laras Slendro Pathet Sanga

Buka . . . 5
|| 5 5 5 5 1 1 1 1
1 1 1 1 2 2 2 2 6 6 6 6
6 6 6 6 1 1 1 1 5 5 5 5
5 5 5 5 2 2 2 2 2 2 2 2 5 5 5 5 ||

Ayak-ayak Laras Slendro Pathet Sanga

Buka . . . 1
. 2 . 1 1 2 1 1 . 3 . 2 6 5 3 5
1 6 5 6 5 3 5 6 5 3 5 6 3 5 6 5
|| 3 2 3 5 3 2 3 5 1 6 5 6 5 3 2 1
2 3 2 1 2 3 2 1 3 2 1 2 5 6 1 6
5 3 5 6 5 3 5 6 2 3 2 1 6 5 3 5
3 2 3 5 3 2 3 5 3 2 1 2 3 5 6 5 ||

Keterangan: Dilanjutkan *gendhing Srepeg, Laras Slendro Pathet Sanga terus Pathetan Jugag Laras Slendro Pathet Sanga* untuk musik tari kedua tokoh kembali masuk.

Analisis Karakter tokoh

Adaninggar sebagai tokoh Antagonis

Adaninggar, termasuk tokoh peting dalam wayang Golek dan kulit Menak serta memberikan inspirasi kreativitas dalam seni tari. Adaninggar adalah putri china anak raja Hong Tete, yang sangat ingin diperistri Wong Agung Menak. Cinta Adaninggar tidak mendapatkan sambutan. Amir Hamzah alias Wong Agung Menak menolak cinta Adaninggar karena mendengar kabar bahwa putri China itu sudah akan menikah dengan Prabu Nursirwan. Walaupun demikian, cinta Adaninggar terhadap Wong Agung Menak tidak padam. Tanpa diminta Adaninggar banyak memberikan bantuan terhadap Wong Agung antara lain menumpas para raksasa dari Jabalkap yang berniat membunuh Wong Agung. Akhirnya karena cemburu, Adaninggar menantang Kelaswara berperang tanding. Adaninggar kalah dan tewas. Jenasahnya dimakamkan di negeri Parangakik (Ensiklopedi Wayang Indonesia Jilid 1, 1999 : 60). Dilihat dari latar belakang budaya, karakter Adaninggar sebagai prajurit yang tangkas, pintar, manja, berkemauan keras, emosional dan berani berkorban demi mencapai cita-cita. Adaninggar akhirnya berbenturan dengan keadaan egonya sendiri.

Kelaswara sebagai tokoh Protagonis

Dewi Kelaswara dalam wayang Menak adalah isteri Wong Agung Menak yang keempat. Kelaswara kadang-kadang juga disebut Dewi Dewati. Ia adalah putri Prabu Kaellan Jajali, penguasa Kerajaan Kaelani. Perkawinan antara Wong Agung Menak dengan Dewi Kelaswara membuahkan seorang anak yang bernama Imam Suwangsa. Sebelum menjadi suami isteri keduanya pernah bermusuhan. Dewi Kelaswara yang mengerahkan ribuan prajurit wanita, sempat membuat repot pasukan Wong Agung Menak. Terpaksa Wong Agung Menak turun ke gelanggang dan berhadapan dengan Dewi Kelaswara. Putri raja Kaelan akhirnya takluk dan menikah dengan Wong Agung Menak. Yang

menjadi kadinya (?) pada saat itu adalah Umarmaya, sahabat dan kepercayaan Wong Agung Menak. Karakter Dewi Kelaswara adalah cerdas, ahli dalam berperang, tegas, kuat dan memegang nilai etis secara umum.

Dewi Kelaswara tidak berumur panjang. Meninggal beberapa saat setelah melahirkan putranya. Bayi laki-laki itu kemudian dilabuh dilaut dan ditemukan serta dipelihara oleh Dewi Ismayati dan diberi nama Imam Suwangsa (1999 : 756).

Wong Agung Menak sebagai tokoh Tritagonis

Wong Agung Menak merupakan tokoh yang sakti dan terkenal dalam sejarah Hikayat Tanah Melayu. Dalam wayang Golek dan wayang kulit, Menak tokoh berkarater halus, bijaksana selalu memenangkan peperangan. Dalam pengembaran di beberapa wilayah dari wilayah Parsi hingga China hampir semuanya tunduk dibawah kekuasaan Wong Agung Menak. Pada garap tari Adaninggar Kelaswara sebagai *tarian pethilan*, peranya terbatas sebagai pemicu perang tanding antara Adaninggar dengan Kelaswara.

Analisis nilai etis dalam garap pentas

Perkawinan Dewi Kelaswara dengan Wong Agung Menak membuat Dewi Adaninggar seorang puteri China yang jatuh cinta dengan Wong Agung menjadi cemburu. Dewi Adaninggar berniat membunuh Dewi Kelaswara. Terjadilah perang tanding. Dewi Adaninggar tewas dalam perang tanding.

Ucapan syair sebelum meninggal Dewi Adaninggar dalam Ensiklopedi Wayang Indonesia disebutkan;

Pedhangen juren wak mami, aja andedawa lara.

Sambat –sambat kang mbok Sirtupelaeli, Ingsung tulungana, prang lan putri Kaelani, Jupuken kunarpaningwang.

Aturena mring kang mbak Sudarawerti, dimen digawa, mring bumi Parangakik, candine bongen ing kana.

Terjemahan :

-Putri China jatuh pingsan, meminta kepada Kelaswara agar segera

membunuh dengan pedangnya, agar penderitaan badannya tidak terlalu lama.
- Ia memanggil-manggil Sudarawerti, minta pertolongan karena berperang melawan putri Kaelani, dan meminta jasadnya diambil.
-Ia meminta kepada Sudarawerti agar dapat membawanya ke Parangakik dibuatkan candi dan dibakar disana.

Peristiwa peperangan Adaninggar–Kelaswara dalam wayang Golek juga dijadikan suatu bentuk tari yang disebut *pethilan Adaninggar–Kelaswara*(1999, III: 900).

Adaninggar tewas dalam peperangan oleh karena melanggar nilai etis yang obyektif. Adaninggar meyakini etika yang relatif yaitu kebenaran itu bersifat relatif tergantung secara pribadi. Seorang cerdas, tangkas akan tetapi melanggar nilai etis yang obyektif yaitu ingin merebut suami orang yaitu Wong Agung Menak. Akhirnya gagal dan berekahir dengan kematian.

Kelaswara memenangkan peperangan oleh karena dalam kondisi yang benar, yang baik bernilai etis yaitu membela kehormatan wanita dan ajaran Islam. Seandainya Kelaswara agak kewalahan tentunya juga Suaminya akan memberikan bantuan. Kekalahan Adaninggar adalah simbol tegaknya ajaran Islam yang selalu ingin keadaan damai, selamat dan tenteram. Kebahagiaan keluarga selalu terjamin tanpa gangguan pihak lain.

Kesimpulan

Pertunjukan sendratari Adaninggar - Kelaswara yang dipentaskan di beberapa tempat dengan variasi yang selalu baru menurut kreatornya dalam kreativitasnya mengandung nilai etis dan estetis. Kandungan nilai estetis terjelma dalam penggarapan gerak, tata rias dan tata busana serta musik tarinya. Setiap pertunjukan harus mengandung nilai estetis agar menarik dan menimbulkan rasa nikmat bagi penontonya. Bentuk dan susunan gerak serta keharmonisan gerak disusun agar memuaskan penonton. Kandungan nilai etis terdapat dalam penggarapan karakter tokoh yang dapat dikelompokkan menjadi tokoh protagonis yaitu Kelaswara, tokoh antagonis yang diperankan Adaninggar dan tokoh tritagonis yang diperankan

Wong Agung. Nilai etis dapat diamati dalam penggarapan gerak antar tokoh. Pada bagian awal maju beksan prinsip hormat dan rukun terjelma pada pandangan tokoh yang berbeda - beda akan tetapi saling melengkapi. Adaninggar kurang mengetahui budaya Arab yang bernafaskan Islam dalam segala kehidupan diatur oleh Kitab Suci. Tokoh Wong Agung dibatasi hanya diperbolehkan mempunyai empat isteri, selebihnya dilarang oleh ajaran suci. Adaninggar memaksakan kehendak dengan adat China yang selalu mengutamakan penghormatan kepada leluhur. Untuk dapat menjadi bagian dari kehidupan Wong Agung harus menyapakan istri keempat yaitu Kelaswara. Perang tanding dianggap jalan yang paling tepat, akan tetapi tidak pernah terpikir bahwa Kelaswara juga adalah seorang prajurit yang perkasa. Dibelakang tentunya Wong Agung tidak akan membiarkan Kelaswara terjadi pelanggaran hak, terhadap Kelaswara harus dibantu. Adaninggar harus menjadi korban oleh karena perilakunya yang kaku dan kurang menyadari pelanggaran akan ajaran Islam. Ketiga tokoh Wong Agung yang bijaksana. Sebagai sumber ceritera dan pusat penyelesaian masalah. Jika isterinya dimusuhi tokoh lain meskipun untuk memperebutkan cintanya, tokoh penggoda akan diiklaskan oleh karena melanggar nilai etis. Adaninggar menjadi korban atas ketidak adilan yang dilakukan oleh dirinya sendiri. Melanggar hak orang lain tanpa melakukan kewajiban hanya didorong oleh perasan emosional menjadikan fatal bagi hidupnya. Ajaran nilai etis yang dapat dipetik adalah manusia harus bersikap benar, baik, adil selalu mengutamakan kewajiban sebelum menuntut haknya, akan mendatangkan kebahagiaan.

Kepustakaan

- Horton, P. dan Chester L. Hunt. 1993. *Sosiologi*, alih bahasa Syamsudin Ram Jakarta: Erlangga
- Pigeaud. 1950. "The Romance of Amir Hamza in Java", dalam Bingkisan Budi. Himpunan karangan persembahkan kepada Dr. Philippus Samuel van Ronkel oleh para kawan dan murid

- pada hari ulang tahun nya ke 80, 1 Agustus 1950. Leiden : A.W. Sijthoff's Uitgeversmaatschappij N.V.
- Dewanto Sukistono. 1996. Kehidupan Wayang Golek Menak di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Surakarta: Sripsi S1.
- Rasin. 1990. Tinjauan Lakon Iman Suwangsa Jumeneng Senapati versi Ki Sukarno dalam Serat Menak.
- Malebari. Yogyakarta : Skripsi S 1.
- Rusini. 1999. *"Tari Bedhaya Suryosumirat Kreasi Pura Mangkunegaran Diakhir Abad XX"*. Laporan Penelitian STSI Surakarta.
- Siswokatono, W.E. Soetomo, 2006. Sri Mangkunegara IV sebagai Penguasa dan Pujangga (1853-1881). Semarang: Aneka Ilmu .
- Solichin. 2010. *Wayang. Masterpiece Seni Budaya Dunia*. Jakarta: Sinergi Persadatama Fondation.
- Subandi. 2011. Filsafat Ilmu. Surakarta: ISI. Buku Ajar.
- Suseno, F. Magnis. 1996. *Etika Jawa* Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan Hidup Jawa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susiyanto (Kol). 2010. *Serat Menak Kustup Karya Yasadioura I* Sebuah episode Cerita Menak di Jawa. Jakarta: world press.co.
- Tim Penulis. 1999. Ensiklopedi Wayang Indonesia Jilid 1-3 Jakarta: Senawangi.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yasadipura I. *Serat Menak*. Jakarta: Balai Pustaka.

Narasumber

- A Tasman S. Kar, 71 th, pensiunan, seniman akademis, Jajar Surakarta.
- Subandi S .Fil, 65 th, dosen, Banyuwangi, Banjarsari Surakarta.